

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN GURU TAHFIDZ TERHADAP MOTIVASI MENGHAFA ALQURAN

Muhammad Zaini¹

Abstrak

Motivation to memorize The Quran started from their belief that they were able to reach the daily target in memorizing The Quran and supported by tahfidz teacher in the form of emotional, appreciaion, material, and information. This study aimed to assess the effect of self effication and tahfidz teacher support to motivation to memorize The Quran at Students of Al-Izzah High School of Memorize The Quran of Samarinda City. The subjects were students of Al-Izzah High School for Memorize The Quran of Samarinda City with a total sample of 87 students. Measuring instrument used in this study using a motivation to memorize The Quran scale, self effication scale, and tahfidz teacher support scale. Third scales were formulated by scaling Likert model and hypothesis testing using non-parametric statistical tests with Kendall's Tau test.

The results of this research showed that there was significant correlation self effication to motivation to memorize The Quran of students with a value $p = 0.000$. At tahfidz teacher support there was significant to motivation to memorize The Quran of students with a value $p = 0.003$.

Keywords: *motivation to memorize The Quran, self effication, tahfidz teacher support.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menghafal Alquran, terutama menghafal keseluruhan Alquran yang berjumlah 30 juz tentunya memerlukan waktu yang panjang dan usaha yang terus-menerus, padahal tidak semua orang memiliki kemampuan menghafal dan kemampuan ingatan yang sama, serta tidak semua orang memiliki niat dan tekad yang kuat untuk menghafal Alquran. Oleh karena itu, diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar mampu menyelesaikan hafalan Alquran (Sa'dulloh, 2008).

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti melakukan penelitian awal dengan menyebarkan skala tentang motivasi menghafal Alquran. Adapun hasil yang

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: muhzaini30@gmail.com

diperoleh ialah dari 54 responden yang mengisi skala penelitian awal, ditemukan fakta bahwa sebanyak 42 (78%) santri memiliki motivasi menghafal Alquran sedangkan sebanyak 12 (22%) santri tidak memiliki motivasi menghafal Alquran.

Santrock (2014) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu tujuan belajar, persepsi siswa tentang kecerdasannya, dan keyakinan akan kemampuannya. Siswa yang yakin akan kemampuan dirinya, akan berusaha dalam belajar sehingga yakin bahwa dia mampu menguasai materi pelajaran. Keyakinan bahwa diri mampu melakukan tindakan yang diinginkan adalah bentuk dari efikasi diri (Alwisol, 2014). Bandura (2002) menjelaskan bahwa efikasi diri berperan penting pada motivasi seseorang. Seseorang yang percaya pada kemampuan dirinya, memiliki motivasi tinggi dan berusaha untuk sukses.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 di asrama pondok pesantren kepada seorang santri berinisial D, beberapa hal yang menyebabkan dia kehilangan keyakinan mampu menyelesaikan target hafalan Alquran (efikasi diri rendah) yaitu ketika bertemu dengan ayat-ayat yang sulit dihafal sehingga membuat santri tersebut putus asa, merasa malas dalam memperdengarkan hafalan Alquran, cenderung lebih suka bermain-main dalam kelompok, disibukkan dengan berbagai macam kegiatan di pondok pesantren, hingga terdapat beberapa santri yang merasa bahwa target yang ditetapkan oleh pondok pesantren terlalu banyak.

Namun, seorang santri yang berinisial B yakin bahwa dia mampu menyelesaikan target hafalan Alquran karena Alquran itu mudah berdasarkan firman-Nya yang tercantum di surat Al-Qamar ayat ke-22, "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" Sedangkan beberapa santri lainnya berkeyakinan bahwa hasil tidak akan mengkhianati usaha.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memberikan dukungan dari guru kepada santri. Dukungan yang diberikan dari guru kepada santri adalah suatu bentuk modifikasi tingkah laku guru terhadap perilaku santri yang bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi santri atas perbuatan yang dilakukannya (Sanjaya, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 di asrama pondok pesantren, seorang santri yang berinisial J mengatakan bahwa dia memerlukan dukungan guru tahfidz dalam bentuk kepedulian, tidak cuek, mengerti dengan keadaan santri saat itu, menegur dengan cara yang baik, tidak suka marah, memberikan motivasi dan mendukung santri untuk semangat lebih baik lagi dalam menghafalkan Alquran; bukan mempertanyakan kemampuan santri sehingga santri meragukan kemampuan dirinya. Beberapa santri yang lain juga menginginkan guru tahfidz yang rajin dalam menuntun santrinya dan sabar sehingga mampu menyikapi berbagai tingkah laku santri kelompok tahfidznya. Santri juga tidak ingin guru tahfidz

memberikan perhatian yang berbeda-beda dalam menghadapi santrinya; artinya, santri ingin dilakukan secara setara satu sama lain walaupun dari segi kemampuan berbeda-beda.

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Alquran”.

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi menghafal Alquran santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda?
2. Apakah ada pengaruh dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Alquran santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap motivasi menghafal Alquran santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Alquran santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Motivasi Menghafal Alquran

Menurut Winkel (2012) motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Shihab (2013) secara terminologi, Alquran didefinisikan sebagai firman-firman Allah Subhanahu wa Taala yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai dengan redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Alquran adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar diri individu dengan menciptakan perasaan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan hidup dan memberikan arah pada kegiatan menghafal Alquran, sehingga dapat tetap tercapainya tujuan di dalam proses menghafal Alquran.

Adapun aspek-aspek motivasi menghafal Alquran menurut Uno (2008) adalah hasrat dan keinginan berhasil yaitu motivasi berprestasi; dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu; harapan dan cita-cita masa depan yaitu keyakinan tentang gambaran hasil tindakan mereka; penghargaan dalam belajar yaitu suatu bentuk persetujuan pengakuan sosial; kegiatan yang menarik dalam belajar yaitu berbentuk simulasi maupun permainan; dan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi menghafal Alquran yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Efikasi Diri

Menurut Bandura (2002) efikasi diri adalah keyakinan seorang individu tentang sejauh mana dia menganalisa kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu. Sedangkan menurut Carducci (2009) efikasi diri adalah keyakinan individu bahwa dia mampu menjalankan perilaku tertentu sebagai usaha dalam mengatasi situasi tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang efikasi diri di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seorang individu pada kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku dalam menghadapi situasi atau tugas tertentu.

Adapun aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura (2002) adalah besaran yaitu tingkat kesulitan atau tugas yang sedang dihadapi; luas bidang yaitu luas bidang tugas yang individu rasa dapat menyelesaikannya; dan kekuatan yaitu tingkat keyakinan individu bahwa ia merasa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek efikasi diri yaitu besaran, luas bidang, dan kekuatan.

Dukungan Guru Tahfidz

Dukungan adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain; dan memberikan dorongan dan pengobaran semangat dan nasehat kepada orang lain dalam situasi pembuatan keputusan. Sedangkan sosial berarti hubungan antara dua orang atau lebih (Chaplin, 2009). Sedangkan menurut Cutrona (2000) dukungan sosial adalah perilaku yang membantu orang-orang yang sedang menjalani situasi kehidupan yang penuh tekanan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi secara efektif. Menurut Kaplan dkk (2007) dukungan guru merupakan persepsi siswa bahwa mereka mendapat perhatian dan akan dibantu guru.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi dukungan guru tahfidz adalah suatu pemenuhan, dorongan, pengobaran semangat, dan nasehat dari guru tahfidz kepada santri.

Adapun aspek-aspek dukungan guru tahfidz menurut Sarafino dan Timothy (2012) adalah dukungan emosional yaitu berupa ungkapan empati, simpati, kasih sayang, dan kepedulian seseorang terhadap orang lain; dukungan penghargaan yaitu bentuk dukungan yang berupa ungkapan untuk membantu anak membangun kompetensi dan mengembangkan harga diri; dukungan instrumental yaitu bentuk dukungan yang berupa material dan lebih bersifat bantuan, sumbangan dana, uang,

dan lain sebagainya; dan dukungan informasi yaitu dukungan yang lebih bersifat nasehat, memberitahukan hal yang baik, terhadap apa yang sudah dilakukan oleh individu tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan guru tahfidz yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Alat pengukuran yang digunakan ada tiga macam yaitu skala motivasi menghafal Alquran, skala efikasi diri, dan skala dukungan guru tahfidz.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kendall's Tau, yaitu suatu uji nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel menggunakan program bantuan komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 24.0 *for windows*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap motivasi menghafal Alquran dan dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda. Berdasarkan hasil uji hipotesis Kendall's Tau menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufirmansyah (2015) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan koefisien beta sebesar 0.502. Hal ini dikuatkan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningtyas dan Muhyadi (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap motivasi belajar dengan koefisien determinasi sebesar 0.437.

Hasil penelitian tersebut dikuatkan juga dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang santri berinisial M pada hari Kamis, 13 Desember 2018 di asrama pondok pesantren bahwa ketika menemukan ayat-ayat yang mudah dihafalkan karena tidak begitu rumit dan tingginya keyakinan mampu menghafalkan Alquran, mengakibatkan naiknya semangat dalam menghafalkan Alquran.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Kendall's Tau menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda nilai $p = 0.003$ ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan guru tahfidz memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda.

Menurut Baron dan Byrne (dalam Adicondro & Purnamasari, 2011) dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya, baik berupa fisik maupun psikologis. Dukungan sosial dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau ketika individu menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungannya. Ketika intensitas kontak sosial yang terjadi antara individu dengan lingkungannya kurang, maka dukungan sosial terhadap individu tersebut juga kurang.

Teori tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah seorang santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda berinisial B pada hari Ahad, 16 Juni 2019 di asrama pondok pesantren bahwa dia merasa yakin mampu mencapai target hafalan Alquran dengan kemampuan yang dia miliki walaupun ustadz yang memimpin halaqahnya cenderung kurang peduli dan kurang memahami sifat dan kekurangan santrinya. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan seorang santri berinisial D pada hari yang sama di kantin pondok pesantren, dia mengatakan bahwa dukungan dari guru tahfidz kurang berpengaruh pada motivasinya menghafalkan Alquran. D mengatakan bahwa dia lebih banyak mendapatkan dukungan dari orangtuanya sehingga membuatnya semangat menghafal Alquran.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara nonparametrik, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap motivasi menghafal Alquran dan pengaruh yang signifikan dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Alquran. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu karakteristik sampel yang tidak sesuai dengan variabel yang diteliti karena peneliti menggunakan teknik sampel jenuh setelah melihat bahwa jumlah sampel hanya 87 orang.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda.
2. Terdapat pengaruh dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Alquran pada santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda.

Saran

1. Bagi santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda

Bagi santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda, diharapkan agar mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga mampu memilih salah satu metode yang tepat untuk menghafalkan Alquran. Pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan diri ini juga bermanfaat untuk mengetahui waktu-waktu yang produktif dalam menghafal, jumlah pengulangan bacaan ayat sehingga mudah dihafal, dan waktu yang

dibutuhkan untuk menyelesaikan target hafalan Alquran yang diberikan oleh guru tahfidz.

2. Bagi pendidik SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda

Bagi para pendidik di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda diharapkan dapat mengukur kemampuan santrinya sehingga dapat memberikan tugas hafalan yang sesuai dengan kemampuan santri dan dapat menjelaskan kepada santri tentang kemampuan yang dimilikinya sehingga santri yang mengetahui kemampuan dirinya, mampu mengukur potensi yang dimilikinya untuk menyelesaikan target hafalan Alquran.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang motivasi menghafal Alquran, dianjurkan untuk menggunakan variabel-variabel motivasi eksternal yang kemungkinan memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi menghafal Alquran seperti dukungan teman sebaya, interaksi teman sebaya, dukungan kakak kelas, dan dukungan orangtua. Peneliti juga dianjurkan untuk memperluas subyek penelitian, tidak hanya santri-santri di satu pondok pesantren penghafal Alquran, melainkan juga ditambahkan dengan santri-santri penghafal Alquran dari pondok pesantren lainnya. Kemudian, peneliti diharapkan untuk menentukan karakteristik sampel penelitian sehingga hanya santri-santri dengan motivasi menghafal Alquran rendah yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Daftar Pustaka

- Adicondro, N. & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga, dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. *Jurnal Humanitas*, 8, (1), 17-27.
- Alwisol. (2014). *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bandura, A. (2002). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Carducci, B. J. (2009). *The Psychology of Personality: Viewpoints, Research, and Applications*. New Jersey: John Wiley & Son.
- Chaplin, E. J. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi* (edisi pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cutrona, C. E. (2000). *Social Support Principle for Strengthening Families*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Kaplan, A., Patrick, H., & Ryan, A. M. (2007). Early adolescents' perception of classroom social environment, motivational belief, and engagement. *Journal of Educational Psychology*, 99, (1), 83-89.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarafino, E. P. & Timothy, W. S. (2012). *Health Psychology, Biopsychosocial Interactions* (edisi ke-7). New Jersey: Jhon Willey & Sons, Inc.
- Shihab, Q. (2013). *Mukjizat Al-Qur'an (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib)*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sufirmansyah. (2015). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Didaktika Religia*, 3, (2), 133-156.
- Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiyaningtyas, E. & Muhyadi. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Siswa dan Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 7, (4), 313-321.
- Winkel. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.